

**MEMBANGUN KESADARAN LITERASI KEUANGAN DAN
KEBIASAAN MENABUNG ANAK di MADRASAH-MADRAASAH
DESA WIYONG**

Nurjanah
Sekolah Tinggi Agama Islam Mahad Ali Cirebon
nurjanahfairuz@gmail.com
hida fatimah alindri
sekolah tinggi agama islam mahad ali cirebon
hidafatimahalindri@staima.ac.id
Fairuz 'Ainun Na'im
Sekolah Tinggi Agama Islam Mahad Ali Cirebon
fairuzainunnaim@staima.ac.id

Abstrak

Literasi keuangan sangat penting bagi individu untuk membuat keputusan yang tepat terkait sumber daya keuangan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan dan kebiasaan menabung pada anak-anak usia 3-15 tahun di madrasah-madrasah desa Wiyong seperti as-salam, an-nur, sebuah pusat pendidikan berbasis komunitas di Indonesia. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, kami meneliti efektivitas program pengabdian masyarakat dalam mengajarkan konsep dan manfaat menabung kepada anak-anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar anak memahami pentingnya menabung, mereka belum memiliki kebiasaan menabung secara rutin. Penelitian ini menekankan perlunya motivasi, fasilitas tabungan yang mudah diakses, dan pendidikan sistematis tentang manfaat menabung. Program ini disambut dengan antusias oleh

anak-anak dan guru, menunjukkan adanya minat yang kuat untuk mengadopsi sistem tabungan yang lebih terstruktur. Dengan menanamkan literasi keuangan dan kebiasaan menabung sejak dini, anak-anak dapat diberdayakan untuk mengelola keuangan dengan bijak, menghindari perilaku konsumtif, dan mempersiapkan diri menghadapi tantangan keuangan di masa depan. Temuan ini memiliki implikasi bagi pembuat kebijakan, pendidik, dan orang tua yang berupaya mempromosikan literasi keuangan dan perilaku keuangan yang bertanggung jawab pada anak-anak.

Kata Kunci: Menabung, literasi keuangan, anak-anak, kesadaran

Abstract

Financial literacy is essential for individuals to make informed decisions about their financial resources. This study aimed to improve financial literacy and saving habits among children aged 3-15 at madrasah vilage in Madrasah vilagge Wiyong like as-salam an-nur,, a community-based education center in Indonesia. Using a qualitative descriptive approach, we examined the effectiveness of a community service program in teaching children the concept and benefits of saving. The findings revealed that while most children understood the importance of saving, they lacked regular saving habits. The study highlights the need for motivation, accessible saving facilities, and systematic education on the benefits of saving. The program was met with enthusiasm from both children and teachers, showing a strong interest in adopting a more structured saving system. By fostering financial literacy and saving habits early, children can be empowered to manage finances wisely, avoid excessive consumption, and prepare for future financial challenges. These findings have implications for policymakers,

educators, and parents aiming to promote financial literacy and responsible financial behavior in children.

Keyword: *Saving, financial literacy, children, awareness*

A. PENDAHULUAN

Di era modern yang penuh dengan tantangan ekonomi, kesadaran literasi keuangan menjadi kebutuhan mendasar yang perlu ditanamkan sejak usia dini. Literasi keuangan mencakup kemampuan memahami, mengelola, dan merencanakan keuangan secara bijak untuk masa depan yang lebih baik. Menurut laporan (OECD, 2018), literasi keuangan adalah salah satu kompetensi dasar yang dapat membantu individu menghadapi kompleksitas ekonomi global dan mencapai kesejahteraan finansial. Pengetahuan ini bukan hanya relevan bagi orang dewasa, tetapi juga menjadi investasi penting dalam membentuk karakter dan kebiasaan positif anak-anak.

Literasi keuangan merupakan kemampuan untuk memahami dan menggunakan berbagai informasi keuangan secara efektif, termasuk pengelolaan keuangan, investasi, dan pemahaman produk finansial. Tujuan utama literasi keuangan adalah agar individu mampu membuat keputusan keuangan yang bijaksana dan memanfaatkan sumber daya keuangan secara optimal (Mandell & Klein, 2009). Literasi keuangan, terutama pada anak-anak, tidak hanya mencakup pengenalan konsep uang, tetapi juga penting untuk menanamkan nilai-nilai penggunaan uang yang bijak, pembelanjaan sesuai kebutuhan, dan motivasi untuk menabung.

Pemerintah Indonesia, melalui kerjasama dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia, terus memperkuat program edukasi

keuangan yang ditujukan bagi generasi muda. Hal ini bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang lebih sadar keuangan sejak usia dini. Penanaman kebiasaan menabung sejak dini sangat penting, karena anak-anak yang terbiasa mengelola uang dengan baik akan lebih siap menghadapi tantangan ekonomi di masa depan (Pulungan et al., 2019). Selain itu, menabung bukan sekadar aktivitas finansial, tetapi juga bagian dari pendidikan karakter yang mengajarkan hidup hemat dan menghindari perilaku konsumtif (Gani et al., 2019).

Menabung didefinisikan sebagai kegiatan menyimpan sebagian uang yang dimiliki untuk digunakan di masa depan, baik melalui media seperti celengan, bank, maupun lembaga pendidikan seperti madrasah atau sekolah (Putri & Apriani, 2022). Menabung memberikan manfaat jangka panjang, termasuk pengembangan gaya hidup hemat, kemampuan mengelola keuangan secara mandiri, dan pembentukan karakter yang lebih disiplin. Kebiasaan ini memiliki dampak positif tidak hanya pada individu, tetapi juga pada perekonomian nasional, karena kebiasaan menabung di tingkat individu dapat mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (Hukubun et al., 2023).

Di era globalisasi dan digitalisasi, pentingnya pemahaman konsep ekonomi sejak usia dini semakin nyata. Anak-anak yang memiliki pengetahuan ekonomi sejak dini akan lebih siap menghadapi berbagai tantangan finansial yang mungkin mereka hadapi di masa depan. Oleh karena itu, pendidikan literasi keuangan harus dimulai dari lingkungan yang paling dekat dengan anak-anak, seperti keluarga, sekolah, dan lembaga keagamaan seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

Namun, tantangan dalam meningkatkan literasi keuangan di kalangan anak-anak cukup signifikan, terutama di lingkungan pendidikan nonformal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Banyak anak-anak yang tumbuh tanpa memiliki wawasan yang memadai tentang pengelolaan uang karena minimnya program pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai keuangan dengan pendidikan agama. Padahal, nilai-nilai literasi keuangan seperti kebiasaan menabung selaras dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya hidup hemat dan bertanggung jawab dalam pengelolaan rezeki.

Madrasah di wiyong, yang berlokasi di desa wiyong menjadi salah satu contoh lembaga yang berpotensi untuk memberikan pendidikan literasi keuangan kepada anak-anak. Dengan rentang usia siswa yang bervariasi, mulai dari 3 hingga 15 tahun, madrasah yang terdapat di desa Wiyong ini menawarkan peluang unik untuk menanamkan kebiasaan menabung pada berbagai kelompok usia. Kegiatan rutin seperti khataman Al-Qur'an dan ziarah bersama, yang memerlukan biaya, menjadi sarana edukasi langsung tentang pentingnya perencanaan keuangan. madrasah, sebagai lembaga pendidikan keagamaan, memiliki potensi strategis untuk membangun kesadaran literasi keuangan anak-anak melalui pendekatan berbasis nilai-nilai Islam. Misalnya, menanamkan kebiasaan menabung dapat dikaitkan dengan konsep ikhtiar dan tawakkal yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Penanaman nilai ini tidak hanya membekali anak dengan keterampilan finansial, tetapi juga memperkuat pemahaman spiritual mereka. Program Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh Staima Cirebon bertujuan untuk memberikan edukasi tentang pentingnya menabung kepada siswa madrasah diniyah. Kegiatan ini mencakup pengajaran tentang pengelolaan uang, cara membelanjakan uang secara bijaksana, serta motivasi

untuk menabung guna masa depan yang lebih baik. Dengan pendekatan yang relevan dan sesuai dengan konteks lokal, program ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran literasi keuangan anak-anak dan membantu membentuk kebiasaan positif yang akan mereka bawa hingga dewasa.

Studi sebelumnya oleh Lusardi dan Mitchell (2014) menunjukkan bahwa pembentukan kebiasaan menabung sejak dini dapat berkontribusi pada pengelolaan keuangan yang lebih baik di masa dewasa (Lusardi & Mitchell, 2014). Selain itu, penelitian dalam konteks pendidikan Islam juga menunjukkan bahwa program literasi keuangan yang terintegrasi dengan ajaran agama mampu meningkatkan kesadaran dan perilaku positif terkait pengelolaan uang (Hassan & Nasir, 2020).

Adapun tujuan dari program ini adalah menanamkan pemahaman mengenai pentingnya literasi keuangan dan menabung, memotivasi anak-anak agar cerdas dalam mengelola keuangan, serta membentuk kebiasaan ekonomi yang positif untuk mendukung masa depan yang lebih stabil secara finansial.

Beberapa Penelitian terdahulu sudah pernah dilakukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Handayani, R. (2020), yang membahas pentingnya integrasi literasi keuangan ke dalam pembelajaran sejak usia dini. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengenalan literasi keuangan berbasis kegiatan sederhana, seperti permainan edukatif dan simulasi menabung, mampu meningkatkan pemahaman anak tentang pengelolaan uang. Meskipun dilakukan di lingkungan sekolah formal, temuan ini relevan untuk diterapkan di madrasah madrasah dengan pendekatan berbasis nilai-nilai Islam (R, 2020).

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ahmad, M., & Fauzi, L. (2019), yang menganalisis efektivitas program literasi keuangan di madrasah TPQ. Studi ini menemukan bahwa pengajaran nilai menabung yang dikaitkan dengan ajaran Islam, seperti pentingnya bersyukur dan mengelola rezeki, meningkatkan motivasi anak untuk menabung secara rutin. Program ini berhasil menciptakan perilaku finansial yang positif melalui integrasi nilai-nilai agama dengan kegiatan sehari-hari (Ahmad & Fauzi, 2019).

Selanjut penelitian ini juga pernah dilakukan oleh Siti, Z., & Hidayat, T. (2021), yang berfokus pada lingkungan madrasah TPQ sebagai lembaga pendidikan nonformal. Penelitian ini mengungkapkan bahwa kebiasaan menabung yang diajarkan di TPQ, seperti melalui celengan bersama atau tabungan harian, tidak hanya meningkatkan kesadaran finansial anak-anak tetapi juga membentuk karakter disiplin dan bertanggung jawab. Studi ini menegaskan bahwa lembaga keagamaan dapat menjadi medium yang efektif untuk pendidikan keuangan sejak usia dini (Siti & Hidayat, 2021).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah lokasi penelitian, penelitian terdahulu tidak melakukan penelitian pada lokasi tertentu, sedangkan penelitian ini menggunakan lokasi penelitian yang spesifik di Madrasah-madrasah yang ada di desa wiyong, hal ini menjadikan penelitian yang fokus pada satu lokasi tertentu sehingga membuat hasil yang lebih spesifik dan bisa langsung diterapkan secara serius dengan bekerjasama dengan orang tua murid.

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi upaya yang dilakukan madrasah yang berada di desa wiyong dalam menanamkan literasi keuangan dan kebiasaan menabung pada anak-anak. Melalui pendekatan yang memadukan

nilai-nilai keagamaan dan keterampilan praktis, diharapkan lahir generasi muda yang tidak hanya cerdas secara spiritual tetapi juga memiliki kecakapan finansial yang mumpuni. Pendekatan ini bukan hanya solusi jangka pendek, tetapi juga investasi jangka panjang untuk menciptakan masyarakat yang lebih mandiri secara ekonomi dan bertanggung jawab dalam pengelolaan rezeki.

B. TINJAUAN TEORI

1. Teori Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan untuk memahami konsep-konsep keuangan dasar, yang mencakup pengelolaan uang, perencanaan keuangan, dan pengambilan keputusan ekonomi yang bijaksana. Menurut Lusardi dan Mitchell, literasi keuangan tidak hanya penting untuk mengelola keuangan sehari-hari, tetapi juga untuk mencapai stabilitas finansial dalam jangka Panjang (Lusardi & Mitchell, 2014). Kemampuan ini memungkinkan individu untuk membuat keputusan ekonomi yang lebih informasional, mengelola risiko keuangan, serta merencanakan masa depan mereka dengan lebih efektif. Literasi keuangan sangat penting bagi semua kelompok umur, termasuk anak-anak, karena memberikan dasar yang kuat bagi mereka untuk memahami cara mengelola uang dengan bijaksana, menabung, dan membuat keputusan keuangan yang cerdas.

Pada anak-anak, literasi keuangan memiliki dampak yang sangat besar dalam membentuk kebiasaan keuangan positif sejak dini. Mengajarkan anak-anak tentang konsep dasar keuangan seperti menabung, mengelola anggaran, dan membedakan antara kebutuhan dan keinginan dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan yang akan berguna

sepanjang hidup mereka. Dengan literasi keuangan yang baik, anak-anak dapat belajar mengelola uang mereka dengan cara yang sehat, yang pada akhirnya akan mendukung kestabilan finansial pribadi di masa depan. Lusardi dan Mitchell menekankan bahwa pengetahuan keuangan yang diperoleh sejak dini dapat memberikan manfaat jangka panjang, baik dalam hal kebiasaan keuangan yang positif maupun dalam mengelola krisis finansial dengan lebih baik di kemudian hari (Lusardi & Mitchell, 2014).

1. Kebiasaan Menabung pada Anak

Kebiasaan menabung merupakan salah satu aspek penting dalam literasi keuangan yang sebaiknya ditanamkan sejak dini. Ajzen dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) menjelaskan bahwa perilaku individu, termasuk kebiasaan menabung, dipengaruhi oleh tiga faktor utama: niat individu, norma sosial, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Niat individu untuk menabung dipengaruhi oleh keyakinan mereka mengenai manfaat menabung dan dampaknya terhadap kesejahteraan finansial mereka di masa depan. Selain itu, norma sosial, seperti pengaruh orang tua atau kelompok sosial lainnya, dapat memperkuat niat tersebut, sementara kontrol perilaku yang dirasakan mengacu pada sejauh mana individu merasa mampu untuk menabung berdasarkan sumber daya yang dimiliki dan kemudahan akses ke mekanisme Tabungan (Ajzen, 1991).

Ketika anak-anak diajarkan tentang pentingnya menabung dengan cara yang konsisten, mereka akan mulai menginternalisasi kebiasaan tersebut hingga dewasa. Hal ini dapat membantu mereka membangun kebiasaan menabung yang berkelanjutan dan bermanfaat untuk masa depan mereka. Dalam konteks *Theory of Planned Behavior*, kebiasaan menabung

dapat diperkuat lebih lanjut dengan pendekatan berbasis nilai keagamaan, yang dapat memberikan landasan moral dan etis untuk mengelola uang.

Misalnya, dalam kerangka pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai keagamaan, seperti yang mungkin diterapkan dalam pendidikan agama Islam (tpq), menabung tidak hanya dilihat sebagai perilaku ekonomi, tetapi juga sebagai kewajiban moral dan etis yang mendukung kesejahteraan pribadi dan sosial. Dengan demikian, literasi keuangan yang terintegrasi dengan nilai-nilai agama dapat memperkuat kebiasaan menabung dan memberikan dampak positif pada pengelolaan keuangan individu dalam jangka panjang.

1. Integrasi Pendidikan Islam dan Literasi Keuangan

Integrasi pendidikan Islam dengan literasi keuangan memiliki potensi besar dalam membentuk karakter anak-anak, khususnya dalam hal pengelolaan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dalam konteks pendidikan Islam, pengelolaan keuangan yang baik tidak hanya berfokus pada aspek material, tetapi juga pada nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Salah satu konsep utama yang diajarkan adalah bahwa harta adalah amanah dari Allah yang harus dikelola dengan bijaksana. Hal ini sejalan dengan prinsip ikhtiar, yaitu usaha maksimal dalam mencapai tujuan, serta tawakkal, yaitu berserah diri kepada Allah setelah berusaha. Prinsip-prinsip ini mendukung pengajaran literasi keuangan, termasuk kebiasaan menabung dan pengelolaan uang, yang mengajarkan anak-anak untuk memahami bahwa pengelolaan keuangan harus didasarkan pada tanggung jawab moral dan spiritual (Hasanah, 2019).

Hasanah mengemukakan bahwa lembaga pendidikan Islam, seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), memiliki potensi yang besar untuk

menjadi agen perubahan dalam membentuk karakter anak melalui integrasi antara pendidikan agama dan keterampilan praktis seperti menabung (Hasanah, 2019). Pendidikan agama di madrasah dapat mengajarkan nilai-nilai dasar keuangan, seperti pentingnya menabung, berhemat, dan berbagi (zakat), yang semuanya sejalan dengan ajaran Islam mengenai pengelolaan harta. Dengan demikian, melalui integrasi ini, madrasah dapat membantu anak-anak tidak hanya memahami dasar-dasar pengelolaan keuangan secara praktis, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai spiritual yang mengarahkan mereka untuk mengelola harta dengan bijaksana. Pembelajaran seperti ini memberikan dasar yang kuat bagi anak-anak untuk berkembang menjadi individu yang memiliki literasi keuangan yang baik serta karakter yang kuat dalam menjalani kehidupan.

1. Peran Pendidikan Nonformal dalam Literasi Keuangan

Pendidikan nonformal, seperti yang diterapkan di Taman Pendidikan Al-Qur'an, memiliki kelebihan dalam memberikan pendidikan yang lebih fleksibel dan terfokus pada kebutuhan masyarakat setempat. Pendidikan nonformal dirancang untuk melengkapi pendidikan formal dengan pendekatan yang lebih praktis dan langsung sesuai dengan kondisi lokal. Merriam dan Caffarella menyatakan bahwa pendidikan nonformal memiliki potensi untuk mengintegrasikan pengajaran keterampilan hidup, seperti literasi keuangan, dengan nilai-nilai lokal yang ada di Masyarakat (Merriam & Caffarella, 1999). Pendekatan ini memungkinkan lembaga pendidikan nonformal untuk memberikan pembelajaran yang lebih relevan dan kontekstual bagi peserta didiknya, karena mengadaptasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh komunitas lokal.

Di madrasah, TPQ, integrasi literasi keuangan dapat diterapkan melalui program-program sederhana, seperti program menabung, yang dirancang sesuai dengan budaya dan kebiasaan masyarakat. Hal ini tidak hanya mengajarkan anak-anak cara mengelola uang, tetapi juga memberikan mereka pemahaman tentang pentingnya menabung sebagai bagian dari pengelolaan keuangan yang bijaksana. Program menabung yang diterapkan di Madrasah dapat dilakukan dengan cara yang fleksibel, di mana nilai-nilai agama dan budaya lokal diperkenalkan dalam konteks pengelolaan uang. Dengan pendekatan ini, madrasah dapat memainkan peran yang signifikan dalam mengembangkan literasi keuangan anak-anak, mempersiapkan mereka untuk pengelolaan keuangan yang lebih baik di masa depan, sekaligus memperkuat nilai-nilai lokal yang mendukung kesejahteraan ekonomi dan sosial.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan konsep dan dampak pengajaran konsep ekonomi sejak dini kepada anak-anak melalui program Pengabdian Kepada Masyarakat di madrasah-madrasah desa wiyong. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam dari sudut pandang partisipan (anak-anak, orang tua, dan pengajar di madrasah yang ada di desa wiyong) serta mempelajari efek dari program ini (Sugiyono, 2017).

Metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti menggunakan beberapa metode yaitu presentasi dan observasi partisipatif yaitu dengan presentasi diberikan kepada anak-anak mengenai konsep dasar, dan

observasi dilakukan untuk melihat bagaimana anak-anak merespon dan memahami materi yang disampaikan selama presentasi dan diskusi. Selanjutnya dengan melakukan wawancara terstruktur dilakukan terhadap anak-anak dan untuk menilai pemahaman mereka mengenai konsep ekonomi yang diajarkan Madrasah yang ada di desa wiyong, selain itu melakukan wawancara semi terstruktur yang dilakukan kepada orang tua dan pengajar di madrasah desa wiyong untuk mengetahui tentang dampak program terhadap anak-anak.

Hasil dari observasi partisipatif mengenai pentingnya menabung sejak dini di madrasah yang ada di desa wiyong menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar santri memahami konsep menabung, penerapannya masih terbatas. Observasi menjelaskan bahwa kebanyakan santri belum membiasakan diri menabung secara rutin dan lebih fokus bermain dan belajar di madrasah-madrasah di desa wiyong. Diskusi dengan santri dan guru yang ada di desa wiyong mengungkapkan bahwa kurangnya motivasi, tidak adanya wadah menabung yang mudah di akses, dan kurangnya edukasi yang sistematis tentang manfaat menabung menjadi hambatan utama. Namun observasi juga menunjukkan bahwa santri dan guru Madrasah sangat antusias saat menerapkan program menabung yang lebih terstruktur, dengan harapan dapat menumbuhkan kebiasaan menabung sejak dini dan membantu santri mencapai tujuan finansial mereka di masa depan.

Metode penelitian ini memberikan panduan dalam implementasi pengajaran ekonomi untuk anak-anak serta bagaimana menyajikan hasilnya dalam bentuk narasi yang menggambarkan perubahan perilaku dan pemahaman anak-anak mengenai konsep.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman tentang literasi keuangan pada anak harus diberikan sedini mungkin agar mereka menjadi bijak dalam mengelola uang yang mereka punya. Sejalan dengan itu, konsep tentang hidup sederhana dan hemat perlu ditanamkan agar dapat terhindar dari perilaku konsumtif dan pemborosan. Hemat berarti hati-hati dalam membelanjakan uang, tidak boros, disesuaikan dengan pendapatan dan kemampuan. Dan juga harus ditanamkan tentang bagaimana hidup sederhana dan tidak berlebih-lebihan (Agusti et al., 2023).

1. Pentingnya Literasi Keuangan Untuk Anak

Menurut Huston (2010), literasi keuangan mencakup pemahaman, keterampilan, dan motivasi untuk membuat keputusan keuangan yang bijak (HUSTON, 2010). Ketika anak-anak diajarkan konsep dasar literasi keuangan seperti menabung, mereka akan memiliki kemampuan untuk menentukan prioritas antara kebutuhan dan keinginan, sehingga mencegah perilaku konsumtif (Mandell & Klein, 2009). Di madrasah-madrasah yang ada di desa wiyong, santri diajarkan pentingnya membelanjakan uang sesuai kebutuhan dan menyisihkan sebagian untuk tabungan masa depan.

Kebiasaan menabung, sebagaimana dinyatakan Soviah (2019), bukan hanya sekadar menyisihkan uang tetapi juga melatih kedisiplinan dan tanggung jawab. Hal ini relevan dengan hasil program di madrasah-madrasah di desa wiyong, di mana anak-anak mulai memahami bahwa

menabung adalah cara untuk mencapai tujuan keuangan di masa depan (Gani et al., 2019).

Mengajarkan anak akan pentingnya menabung tidak cukup hanya dengan menyuruh dan memerintah. Yang dibutuhkan adalah arahan dan panutan yang dapat di praktekkan dan diimplementasikan secara langsung. Dengan cara ini, anak akan merasakan perilaku menabung dan akhirnya menjadi kebiasaan (Ardiana, 2019). Seseorang yang mampu mengambil keputusan dalam mengelola keuangan mereka tidak akan mengalami kesulitan di masa depan, sehingga mampu menentukan skala prioritas antara kebutuhan dan keinginan (Azizah, 2020).

Menabung memiliki banyak manfaat, salah satunya adalah melalui menabung, anak-anak akan belajar untuk berhemat dan tanggung jawab dengan mengelola uang. Mereka akan belajar mengatur uang dan mengembangkan ketekunan serta konsisten. Dengan menabung anak-anak akan belajar disiplin dan menghargai uang (Ningrum et al., 2022)

Hasil pembahasan presentasi mengenai pentingnya menabung sejak dini di madrasah-madrasah yang ada didesa wiyong menunjukkan antusiasme yang tinggi dari para santri dan orang tua, dengan munculnya berbagai pertanyaan dan diskusi yang mendalam tentang manfaat menabung, metode menabung yang efektif, dan bagaimana menanamkan kebiasaan menabung pada anak sejak usia dini. Para santri, yang Sebagian besar masih berusia 4-15 tahun, menunjukkan pemahaman yang baik tentang konsep menabung dan menyadari pentingnya menabung untuk masa depan mereka, baik untuk Pendidikan, kebutuhan hidup, maupun untuk membantu orangtua. Kesimpulannya dalam presentasi mengenai pentingnya menabung

ini berhasil menumbuhkan kesadaran dan motivasi menabung sejak dini dikalangan santri, serta membuka peluang untuk membangun program menabung yang lebih terstruktur di madrasah-madrasah yang ada didesa wiyong.

Dari hasil wawancara terhadap pengajar madrasah ang ada di desa wiyong bahwa jika diadakan menabung kepada para anak-anak Madrasah maka akan meringankan orang tua siswa jika ada acara khataman ataupun kegiatan ziarah bersama. Dan menurut beliau Pendidikan menabung sejak usia merupakan langkah penting dalam membantu anak-anak dalam memahami nilai uang dan pentingnya mengelola keuangan dengan bijak. Dengan mengajarkan mengajarkan konsep menabung sejak dini, maka anak-anak akan belajar disiplin dalam menabung. Pengasuh madrasah yang ada didesa wiyong Nurur Rohmah, as-salam, an-nur juga sangat mendukung dalam pentingnya memberikan contoh yang baik kepada anak-anak dalam hal menabung.

2. Peran Orang Tua Dan Pengajar Dalam Menanamkan Literasi Keuangan

Peran orang tua dan pengajar sangat penting dalam menanamkan literasi keuangan pada anak. Studi oleh Pulungan et al. (2019) menunjukkan bahwa anak-anak cenderung meniru kebiasaan orang tua dalam pengelolaan keuangan (Pulungan et al., 2019). Di beberapa madrasah yang ada di wiyong, para pengajar memberikan contoh nyata kepada anak-anak tentang bagaimana menabung dan mengelola keuangan dengan bijak. Orang tua juga memberikan

dukungan penuh, seperti mendorong anak untuk menyisihkan uang saku mereka untuk ditabung.

Selain itu, interaksi yang baik antara pengajar, anak-anak, dan orang tua menciptakan lingkungan yang mendukung untuk membangun kebiasaan menabung. Menurut Endah et al. (2022), pendekatan holistik yang melibatkan keluarga dan institusi pendidikan dapat meningkatkan efektivitas program literasi keuangan (Putri & Apriani, 2022).

salah satu santri atau murid madrasah yang ada didesa wiyong menyatakan bahwa mereka sangat senang diajari mengenai konsep menabung sejak dini. Dia menyadari pentingnya menabung untuk masa depan mereka dan bisa sedikit membantu meringankan pengeluaran orangtuanya. Dan menurut dia dengan diajarkan konsep menabung sejak dini, dapat belajar untuk lebih disiplin, bertanggung jawab, dan lebih bijak seta teratur dalam mengelola uang sakunya. Dia juga merasa bahwa pendidikan menabung telah membantu mereka memahami pentingnya berbagi rezeki kepada orang lain. Dia juga mengungkapkan keinginannya untuk terus belajar dan praktik menabung agar bisa mewujudkan impiannya di masa depan.

Dari beberapa orang tua murid yang diwawancari oleh kami, dri berbagai madrasah yang ada didesa wiyong, menyatakan bahwa pentingnya mengajarkan konsep menabung sejak dini kepada anak-anak. Orang tua percaya bahwa menabung adalah kebiasaan yang harus ditanamkan sejak dini untuk membantu anak-anak dalam mengelola keuangannya dan juga dapat melatih anak-anak dari sikap boros.

Orang tua juga merasa bahwa dengan memberikan pendidikan keuangan sejak usia dini maka anak-anak akan belajar untuk lebih disiplin, bertanggung jawab, dan lebih bijak dalam mengelola uang mereka. Orang Tua juga menyadari bahwa menabung akan membantu anak-anak untuk merencanakan keuangan mereka lebih baik, serta memberikan mereka keamanan dalam hal finansial di masa depan. Orang tua juga berharap bahwa dengan mengajarkan konsep menabung sejak dini kepada anak-anak, agar mereka bisa bertumbuh anak yang mandiri, tidak boros, dan kelak bisa mengatur keuangannya dengan baik. Dan terus mendukung anak terhadap pendidikan keuangan serta akan mendorong anak-anak untuk menabung.

3. Dampak Positif Sosialisasi Menabung Di Madrasah Nurrohmah, As-Salam, An-Nur

Kebiasaan menabung melatih anak untuk bersikap disiplin dalam mengelola uang mereka. Dengan menabung secara rutin, anak-anak belajar untuk konsisten dan bertanggung jawab terhadap keputusan finansial mereka. Kebiasaan ini selaras dengan pembentukan karakter yang menjadi salah satu tujuan utama Madrasah, yakni mencetak generasi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab (Lusardi & Mitchell, 2014).

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan terhadap minat menabung anak-anak madrasah Nurrohmah, as-salam, an-nur. Pada bahwa minat menabung anak-anak hanya 40% dan setelah melakukan sosialisasi meningkat menjadi 80% dapat dilihat pada diagram bagian kanan, pbahwa anak-anak yang tidak minat menabung 40% dan setelah melakukan sosialisasi menurun menjadi 13% dapat dilihat pada bagian kanan, dan anak-

anak yang tidak mengetahui menabung sebelumnya berjumlah 10% dan setelah melakukan sosialisasi menurun menjadi 7%.

Program menabung di madrasah-madrasah yang berada di desa wiyong, seperti madrasah as-salam, an-anur melibatkan peran aktif orang tua untuk mendukung anak-anak mereka dalam menyisihkan sebagian uang. Hal ini menciptakan hubungan yang lebih erat antara lembaga Madrasah dan keluarga. Kolaborasi ini tidak hanya memperkuat pengajaran literasi keuangan, tetapi juga mendukung keberlanjutan pendidikan anak di Madrasah (Ahmad & Fauzi, 2019).

Dampak ini juga terlihat dalam wawancara dengan santri dan orang tua. Santri mengaku menjadi lebih disiplin dan bijak dalam mengelola uang saku mereka. Sementara itu, orang tua merasa bahwa program ini membantu anak-anak memahami pentingnya perencanaan keuangan dan melatih mereka untuk tidak boros.

Di madrasah-madrasah yang terdapat di Madrasah desa wiyong, menabung dapat dikaitkan dengan nilai-nilai Islam, seperti *ikhtiar* (usaha) dan *tawakkal* (berserah diri kepada Allah setelah berusaha). Hal ini tidak hanya mengajarkan pengelolaan keuangan, tetapi juga memperkuat spiritualitas anak. Anak-anak diajarkan bahwa rezeki adalah amanah dari Allah yang harus dikelola dengan bijak (Hasanah, 2019).

Program menabung, jika dikelola secara kolektif, dapat membantu Madrasah dalam mengelola keuangan untuk kebutuhan operasional atau kegiatan tambahan. Misalnya, hasil dari program menabung bersama dapat dialokasikan untuk membeli fasilitas pendidikan, seperti buku, alat tulis, atau perbaikan sarana belajar (Siti & Hidayat, 2021)

4. Potensi Pengembangan Program Menabung Di madrasah yang berada di desa wiyong

Program menabung di Madrasah Nurrohmah, an-nur, as-salam memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut. Menurut D. Hukubun et al. (2023), kebiasaan menabung dapat menjadi bagian dari pendidikan karakter yang terintegrasi, terutama jika dilakukan secara konsisten dan terstruktur. Dengan membentuk sistem tabungan rutin di Madrasah, anak-anak tidak hanya belajar tentang literasi keuangan tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Hukubun et al., 2023).

Pengembangan ini dapat melibatkan teknologi digital sederhana, seperti aplikasi tabungan berbasis komunitas atau pencatatan manual yang transparan, untuk meningkatkan akuntabilitas dan motivasi anak-anak. Sebagaimana dijelaskan oleh Wahyuti et al. (2023), penggunaan teknologi dalam program literasi keuangan dapat memperkuat keterlibatan anak-anak dan orang tua, serta menciptakan sistem yang lebih efisien dan menarik (Wahyuti et al., 2023).

1. Dampak Literasi Keuangan Terhadap Masa Depan Anak

Anak-anak yang memiliki literasi keuangan sejak dini akan lebih terampil dalam mengelola keuangan pribadi mereka di masa depan. Mereka cenderung dapat membedakan kebutuhan dan keinginan, memahami pentingnya perencanaan keuangan, serta mampu menghindari perilaku konsumtif. Kebiasaan ini akan membantu mereka dalam mencapai stabilitas finansial saat dewasa (Lusardi & Mitchell, 2014).

Pengenalan literasi keuangan melalui kegiatan seperti menabung di madrasah dapat membentuk karakter mandiri dan bertanggung jawab. Anak-anak belajar untuk mengambil keputusan terkait pengelolaan uang yang mereka miliki, sehingga mampu mengembangkan sikap yang lebih dewasa dalam menghadapi tantangan finansial di masa depan (Ajzen, 1991).

Studi Ardiana (2019) menyebutkan bahwa literasi keuangan adalah investasi jangka panjang untuk membentuk generasi yang bijak dalam mengelola keuangan dan mampu menghadapi tantangan ekonomi global. Dengan memulai kebiasaan menabung sejak kecil, anak-anak di madrasah-madrasah yang beradaa Desa Wiyong tidak hanya belajar mengelola uang tetapi juga membangun kepercayaan diri dalam mengambil keputusan keuangan (Ardiana, 2019).

Selain itu, kebiasaan menabung di tingkat mikro juga dapat berkontribusi pada stabilitas ekonomi nasional. Menurut Azizah (2020), budaya menabung yang meluas di masyarakat dapat meningkatkan likuiditas perbankan, mendorong investasi, dan menciptakan siklus ekonomi yang lebih sehat. Dengan demikian, program ini tidak hanya bermanfaat bagi individu tetapi juga memiliki dampak sosial yang lebih luas (Azizah, 2020).

Dengan memahami pentingnya menabung dan investasi, anak-anak dapat mempersiapkan masa depan yang lebih baik, seperti melanjutkan pendidikan, memulai usaha, atau mencapai tujuan finansial lainnya. Pendidikan literasi keuangan di Madrasah as-salam, an-nur juga dapat memberikan pondasi awal untuk keterampilan kewirausahaan (Hassan & Nasir, 2020).

Menurut studi oleh OECD (2018), individu dengan literasi keuangan yang baik lebih cenderung membuat keputusan finansial yang bijak, seperti menghindari utang berlebihan dan memiliki tabungan darurat. Dengan demikian, anak-anak yang diajarkan literasi keuangan sejak dini memiliki peluang lebih kecil untuk menghadapi masalah keuangan di masa dewasa (OECD, 2018).

Anak-anak yang paham literasi keuangan memiliki potensi untuk membawa perubahan positif tidak hanya bagi diri mereka sendiri, tetapi juga bagi keluarga mereka di masa depan. Mereka dapat menjadi agen perubahan yang membantu keluarga mereka dalam membuat keputusan keuangan yang lebih baik (Siti & Hidayat, 2021).

E. KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat Staima Cirebon di madrasah-madrasah yang ada didesa wiyong berhasil mengajarkan konsep menabung sejak dini kepada anak-anak, yang berusia antara 3 hingga 15 tahun. Meskipun sebagian besar santri memahami pentingnya menabung, penerapannya masih terbatas dan banyak dari mereka belum membiasakan diri menabung secara rutin. Program ini menyoroti perlunya motivasi yang lebih, aksesibilitas wadah menabung, dan edukasi sistematis mengenai manfaat menabung. Antusiasme tinggi terlihat baik dari santri maupun pengajar untuk menerapkan program menabung yang lebih terstruktur, yang diharapkan dapat membentuk kebiasaan menabung sejak dini dan mendukung pencapaian tujuan finansial di masa depan. Melalui program ini, diharapkan anak-anak akan belajar mengelola keuangan dengan bijak, menghindari

perilaku konsumtif, dan mempersiapkan diri untuk tantangan finansial di masa depan.

Daftar Pustaka

- Agusti, A., Edriani, D., & Rahim, H. (2023). Edukasi Literasi Keuangan pada Anak- Anak TPQ Baitul Muttaqin Kecamatan Bungus Teluk Kabung. *Jurnal Laporan Abdimas Rumah Ilmiah*, 4(1), 7–12.
- Ahmad, M., & Fauzi, L. (2019). Efektivitas Program Literasi Keuangan pada Anak- Anak di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 123–134.
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Ardiana, M. (2019). Kontrol Diri, Pendidikan Pengelolaan Keuangan, Pengetahuan Inklusi Keuangan Siswa Pengaruhnya Terhadap Perilaku menabung Siswa SMK Se Kota Kediri. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Azizah, N. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Competition for California Water: Alternative Resolutions*, 01, 92–101.
- Gani, A. R. A., Soviah, O. F., & Rahmawati, R. (2019). Penyuluhan Membangun Kesadaran Menabung Sejak Dini Pada Siswa SDN 2 Lengkong Wetan Kelurahan Lengkong Wetan Tangerang Selatan Banten. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(1), 1–6.
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/5452/3663>
- Hasanah, N. (2019). Penerapan Literasi Keuangan Berbasis Nilai Islam pada Anak- Anak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(4), 289–301.
- Hassan, R., & Nasir, A. (2020). Integrating Financial Literacy in Islamic Education: A Case Study of Pedagogical Practices in Religious Schools. *Journal of Islamic Education Studies*, 12(3), 45–58.
- Hukubun, R. D., Tomaso, M., Satumalay, V. N., Sanduan, F., Krisye, K., Fendjalang, S. N. M., & Soukotta, I. V. T. (2023). Edukasi Cinta Bangsa Paham Rupiah Di Negeri Leahari. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 2(3), 93–97.
- HUSTON, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *The Journal of Consumer Affairs*, 44(2).
<https://onlinelibrary.wiley.com/doi/full/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>

- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Mandell, L., & Klein, S. (2009). *Dampak Pendidikan Literasi Keuangan tentang Perilaku Keuangan Selanjutnya Machine* (Google (trans.); Vol. 206).
- Merriam, S. B., & Caffarella, R. S. (1999). *Learning in Adulthood: A Comprehensive Guide*. Jossey-Bass.
- Ningrum, P. W., Sari, N. D. P., Wasitaningsih, C., & Astuti, E. (2022). Penguatan Literasi Keuangan Terhadap Siswa Melalui Budaya Menabung di Sdit Al Muttaqin. *SEMINAR NASIONAL SOSIAL, SAINS, PENDIDIKAN, HUMANIORA (SENASSDRA)*, 1, 351–361.
<https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA/article/view/2361/2047>
- OECD. (2018). *OECD/INFE Toolkit for Measuring Financial Literacy and Financial Inclusion*. OECD Publishing.
- Pulungan, D. R., Khairani, L., Arda, M., Koto, M., & Kurnia, E. (2019). Memotivasi Anak Usia Dini Menabung Demi Masa Depan. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 1(1), 296–301. <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/snk.v1i1.3631>
- Putri, W. E. C., & Apriani, A. (2022). Edukasi Pengelolaan Keuangan Dan Pentingnya Menabung Sejak Dini. *Seminar Nasional 2022 - NBM Arts*.
- R, H. (2020). Integrasi Literasi Keuangan dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(3), 45–55.
- Siti, Z., & Hidayat, T. (2021). Pengaruh Kebiasaan Menabung Terhadap Pembentukan Karakter Anak di Lingkungan TPQ. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 18(1), 67–78.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (26th ed.). Alfabeta.
- Wahyuti, S., Nasrun, A., & Zannati, S. L. (2023). Edukasi Pentingnya Budaya Menabung Sejak Dini untuk Bekal Masa Depan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda*, 1(1), 16–19.
[file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/79-Article Text-146-1-10-20230811.pdf](file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/79-Article%20Text-146-1-10-20230811.pdf)